

MENGUBAH MINDSET GURU MENJADI GURU PENGGERAK MERDEKA BELAJAR

Moh. Agus Muzakki¹, Naila Salsabila Maulana Wahyudi², Cahya Riyanto Nugroho³, Alfi Hidayah⁴, Misroh Sulaswari⁵

¹Institut Agama Islam Negeri Kudus
agusmuzakki@student.iainkudus.ac.id

² Institut Agama Islam Negeri Kudus
naylaslbmw@student.iainkudus.ac.id

³ Institut Agama Islam Negeri Kudus
cahyariyanto123@gmail.com

⁴ Institut Agama Islam Negeri Kudus
alfih829@gmail.com

⁵ Institut Agama Islam Negeri Kudus
misrohsulaswari@iainkudus.ac.id

ABSTRAK

Pentingnya mengubah mindset guru dan memiliki peran sebagai guru penggerak merdeka belajar bagi siswa. Perubahan ini menjadi sangat penting mengingat perkembangan dunia pendidikan yang semakin kompleks dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam menghadapi perubahan sosial, ekonomi dan teknologi yang begitu cepat. Karena mengingat sangat penting karakteristik guru penggerak atau biasa disebut guru yang *growth mindset* yakni cara berpikir yang terus ingin selalu mengembangkan diri dan meningkatkan berbagai *skill* dalam mendidik. Peneliti menggunakan studi literatur. Melalui studi literatur, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana mengubah mindset guru agar menjadi penggerak merdeka belajar yang efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mindset guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang merdeka. Guru yang memiliki mindset positif terhadap perubahan, berfikiran terbuka, dan berorientasi pada hasil belajar siswa cenderung menerapkan pendekatan merdeka belajar secara efektif, memberdayakan siswa, dan mendorong kreativitas serta pemecahan masalah.

Kata Kunci : Mindset, Guru Penggerak, Merdeka Belajar.

ABSTRACT

the importance of changing the mindset of teachers in their role as a driver of independent learning for students. This change is very important given the increasingly complex developments in the world of education and the challenges faced by students in dealing with rapid social, economic and technological changes. Researchers use literature study. Through a literature study, this research aims to gain a deep understanding of how to change the mindset of teachers so that they become effective promoters of independent learning. The results of this study indicate that the teacher's mindset has a very important role in creating an independent learning environment. Teachers who have a positive mindset towards change, are open-minded, and oriented towards student learning outcomes tend to apply the independent learning approach effectively, empower students, and encourage creativity and problem solving.

Keyword : Mindset, Guru Penggerak, Merdeka Belajar.

PENDAHULUAN

Bangsa dan negara tidak bisa dilepaskan dari masyarakat yang harus meningkatkan kualitasnya, terkhusus generasi muda sebagai yang melanjutkan tonkat estafet perjuangan bangsa. Peningkatan kualitas masyarakat tak lepas dari peran pendidikan yang sangat sentral dalam peningkatannya. Pendidikan itu sendiri yang seluruh komponennya harus ditunjang oleh kualitas guru, sarana prasarana, kebijakan, dan sebagainya untuk peningkatan kualitas masyarakat. Oleh karena apabila memiliki tujuan peningkatan kualitas masyarakat harus dimulai dari peningkatan kualitas profesionalitas guru, kesejahteraan guru, sarana prasana lembaga pendidikan dan kebijakan yang mendukung untuk tercapainya kemajuan bangsa.¹²

Perubahan zaman yakni yang memaasuki revolusi industry 4.0 dan 5.0 memiliki pengaruh besar terhadap masyarakat khususnya pendidikan. Perubahan tersebut tidak lepas dari perubahan besar-besaran dari teknologi dan inovasinya terhadap bidang pendidikan. Pada kondisi sekarang guru mennghadapi perubahan tersebut yang mau tidak mau megaharuskan *upgrade* pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar. Hal ini sangat penting karena merdeka belajar di era teknologi yang semkain maju pengajaran dan pendidikan guru yang diberikan kepada peserta didik harus mampu mengkolaborasi dengan teknologi atau dunia maya. Sehingga guru harus mampu *melek* teknologi, familiar dengan teknologi yang dapat digunakan sebagai alat atau sumber belajar peserta didik.

Selain perkembangan teknologi guru juga menghadapi tantangan peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda-beda satu sama lain, kemudian materi pembelajaran yang kompleks, sulit, tuntutan capaian pembelajaran. Sadar tidak sadar perubahan yang terjadi didorong karena pesatnya perubahan dibidang tekologi, budaya, sosial, politik, ekonomi, globalisasi, demografi dan perkembangan ilmu pengetahuan. Maka penting seorang guru atau pendidik merubah pola pikir dan meningkatkan kualitas dirinya guna mengikuti perkembangan zaman.

Pemerintah yang mengelola kebijakan pendidikan membawa semua guru untuk menjadi guru penggerak merdeka belajar. Guru penggerak merdeka belajar guru yang dapat menyelenggarakan dan mengimplementasikan pembelajaran dengan memposisikan siswa sebagai *student center* atau fokus utama dalam pembelajaran. Memfasilitasi siswa menjadi manusia seutuhnya. Sehingga melalui program guru penggerak, guru harus dibekali dengan berbagai pelatihan dan lokakarya sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas guru Indoensia.³

Kurikulum merdeka belajar sangat lekat dengan *growth mindset* yang dimana guru memiliki wewenang dalam menyelenggarakan pendidikan di kelas maupun luar kelas, namun tetap dengan pedoman yang sudah ditentukan. Merdeka belajar mengedepankan proses

¹ Lutfiyana Nanda Sudarsono and M. Syafiq Humaisi, "Upaya Guru Dalam Penanaman Sikap Dan Perilaku Sopan Santun Melalui Pembelajaran Ips Terpadu," *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 3, no. 1 (January 13, 2023), <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v3i1.1490>.

² Suci Sulistianingrum and M. Syafiq Humaisi, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Sikap Peduli Sosial Melalui Materi Empati Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas Vii Mts Al-Mujaddadiyyah Demangan Madiun," *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 2, no. 2 (July 30, 2022), <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v2i2.1012>.

³ Ningrum, A. R., & Suryani, Y. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 219-232.

belajar yang mampu menumbuhkan kreativitas peserta didik melalui pendekatan dan metode yang dapat melatih kemampuan berpikir peserta didik tingkat tinggi. Metode belajar yang dapat digunakan guru adalah *scientific, problem based learning, project based learning, inquiry*, observasi, tanya-jawab, hingga presentasi. Efektivitas pendekatan dan metode pembelajaran sangat ditentukan oleh gurunya, yakni guru penggerak merdeka belajar.

Guru yang memiliki *growth mindset* dapat menyebarkan energi positif kepada peserta didik. Cara guru mengajar tidak lagi bertumpu pada kurikulum yang mekanis, dimana hanya mengejar kurikulum.⁴ Namun, perlakuan guru terhadap peserta didik juga akan berbeda dimana tidak ada diskriminasi antara peserta didik yang cerdas dan peserta didik yang kurang cerdas sehingga kelas yang diasuh guru pun menjadi tempat yang aman untuk belajar. Guru mampu mendorong dan menggali potensi peserta didik untuk berkembang sesuai kemampuan. Kecerdasan dapat berkembang seiring diikuti dengan latihan dan waktu sehingga peserta didik mempunyai harapan terhadap masa depannya sendiri. Guru juga harus membimbing peserta didik agar percaya diri. Guru yang memiliki *growth mindset* percaya bahwa setiap peserta didik mampu mempelajari setiap mata pelajaran yang diajarkan. Jika seorang guru tersebut tidak percaya pada kemampuan peserta didik, maka tidak ada lagi yang percaya akan kemampuan peserta didik tersebut. Oleh karena itu seorang guru yang *growth mindset* akan membangun komunikasi dengan peserta didik secara positif sehingga kedekatan antara guru dan peserta didik dapat terbentuk. Seorang guru yang *growth mindset* akan menjamin kelasnya aman bagi peserta didik dalam membuat kesalahan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.⁵

Guru-guru tersebut dapat menjadi cikal bakal guru penggerak yang mengawali penyebaran inovasi guru penggerak, dari satu guru ke guru lainnya dan dari satu sekolah ke sekolah lainnya. Guru-guru penggerak inilah yang menjadi cikal bakal perubahan pola berpikir merdeka belajar di sekolah. Guru penggerak merupakan guru yang kreatif dan inovatif, yang senantiasa menjadi aktor perubahan dan peningkatan mutu pendidikan di sekolahnya, memiliki semangat pembelajar, aktif meningkatkan kompetensinya baik melalui organisasi profesi maupun melalui forum-forum ilmiah yang dilaksanakan oleh pemerintah. Guru penggerak juga aktif mencari berbagai informasi serta mau berbagi ilmu dan pengalaman kepada rekan-rekan sejawatnya pada komunitas mereka baik luring maupun daring.⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi literatur. Studi literatur merupakan metode pengumpulan data berdasarkan analisis menyeluruh dan kritis terhadap bahan pustaka yang

⁴ Zazak Soraya, "Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (June 11, 2020): 74–81, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.10>.

⁵ I. Nengah Agus Tripayana et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Tradisi Magibung," *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 10, no. 1 (June 25, 2021), <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i1.7586>.

⁶ Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M. Pd. (2020). MENJADI GURU PENGGERAK MERDEKA BELAJAR. Jakarta : Bumi Aksara, hal. 1-5.

relevan.⁷ Peneliti menganalisis hasil artikel penelitian yang berkaitan dengan Guru Penggerak. Peneliti memilih artikel dengan memperhatikan tahun terbit artikel yang diteliti, mulai dari yang baru sampai ke tahun yang lama. Setelah artikel terkumpul, peneliti membaca setiap abstrak untuk mendapatkan gambaran referensi kesesuaian data terkait dengan topik yang diangkat. Peneliti membuat catatan mengenai poin pembahasan yang relevan dengan topik yang peneliti kaji. Peneliti mencantumkan referensi untuk terhindar dari plagiarisme

HASI. DAN PEMBAHASAN

A. Urgensi Guru Penggerak

Pesatnya perkembangan zaman dibuktikan dengan digitalisasi yang merajalela memberikan tantangan bagi guru penggerak. Banyak sekali tantangan internal dan eksternal yang dihadapi guru penggerak. Guru penggerak hadir sebagai jawaban. Guru penggerak sebagai alternatif dalam menggerakkan komunitas, tidak hanya diri sendiri namun juga orang lain. Ketika berbicara literasi dan guru penggerak, maka tidak akan lepas dari hasil PISA. Seperti yang diketahui, pada faktanya hasil PISA peringkat Indonesia rendah. Indonesia menduduki peringkat 6 dari bawah. Beberapa minggu terakhir, semua sekolah di Indonesia sudah menerima raport pendidikan sebagai tindak lanjut dari program Merdeka Belajar. Ini menjadi PR kita bersama khususnya untuk guru penggerak. Untuk melaksanakan program merdeka belajar, pemerintah telah merekrut guru penggerak untuk menggerakkan para guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru.

Pendidikan yang baik seharusnya memberikan keleluasaan pada siswa untuk mengeksplorasi kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Siswa memiliki keleluasaan untuk belajar, membangun suasana kelas yang baru untuk memperluas pengetahuan dan imajinasi. Dalam program merdeka belajar, seorang guru harus mendorong siswa untuk berkolaborasi dan memancing pertanyaan secara kreatif mengenai ide dan masalah yang berkaitan dengan topik yang diajarkan.⁸

Dalam program merdeka belajar, guru penggerak mempunyai kebebasan dalam menentukan pembelajaran yang sesuai dengan keperluan siswa. Guru memiliki kebebasan untuk memilih dari kurikulum yang dikembangkan untuk proses pembelajaran sesuai dengan keperluan siswa. Kelonggaran seorang guru dalam memilih yang ada di kurikulum harus mampu mewujudkan pembelajaran yang mengasah siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis sekaligus *problem solving*, mendorong berpikir kreatif, serta memiliki kemampuan komunikasi dan kolaborasi yang baik dengan individu lainnya. Kebebasan siswa untuk belajar membutuhkan kebebasan guru dalam mengajar. Sistem pendidikan perlu mengantongi metode dan strategi baru yang menunjang tujuan pendidikan dan menjamin kebebasan belajar dan mengajar.⁹

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, hal 60-61.

⁸ Soraya, "Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa."

⁹ Dahlia Sibagariang, dkk. *Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia*. Jurnal Dinamika Pendidikan, 14 (2), Juli 2021, hal. 90.

B. Cara Menjadi Guru Penggerak

Secara mudah dalam memahami guru, guru adalah seseorang yang memiliki profesi, tenaga profesional profesi yang kesehariannya bersentuhan dengan dunia pendidikan dan pembelajaran dengan peserta didik agar mampu mentransfer pengetahuan dan menstimulus serta mampu merubah perilaku peserta didik.¹⁰ Guru sebagai seseorang agen perubahan dalam pendidikan dan pembelajaran, harus memiliki peran yang baik dan dapat dijadikan tauladan bagi segenap komponen yang ada di dalam pendidikan. Oleh karena itu, pendidik atau guru yang merencanakan dan beraksi dalam pembelajaran harus senantiasa konsisten dengan tugas-tugas dan peran sebagai pendidik yang berkompentensi.

Kemendikbud pada tahun 2020 meresmikan untuk calon guru penggerak sebagai program oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia. Nadiem mengatakan bahwa program guru penggerak beserta kebijakannya adalah program pengembangan, peningkatan kualitas keprofesian yang berkelanjutan sehingga mampu mendorong perkembangan guru agar memberikan pelayanan yang baik dan tepat untuk peserta didik dan menjadikan peserta didik sebagai pusat pendidikan. Kemudian Nadiem menjelaskan Guru Penggerak sebagai mercusuar yang menjadi cahaya di sekitarnya serta memberikan dorongan bagi pemangku kebijakan pendidikan untuk bergotong-royong menghadirkan pembelajaran yang nyaman, menyenangkan, dan berpusat pada pengembangan potensi peserta didik.

Menteri Nadiem gambaran peran yang sangat penting guru dalam menciptakan inovasi dan perubahan dalam pendidikan. Mereka adalah guru yang memiliki kreativitas dan inovasi tinggi, serta selalu berupaya untuk mencari metode yang terbaik bagi para siswa. Guru penggerak juga memiliki peran dalam memotivasi peserta didik agar aktif dalam proses pembelajaran. Guru penggerak tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga berperan dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Mereka harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, menyenangkan dan dapat memotivasi peserta didik untuk mencapai potensi terbaik dalam diri mereka dan lingkungan sekitar.

Agen perubahan dalam pendidikan adalah guru, dengan adanya merdeka belajar seorang guru harus mentransformasikan mindset menjadi mindset guru penggerak. Peran guru penggerak sebagai penggerak komponen-komponen pembelajaran dan pendidikan sehingga mampu mencapai cita-cita bersama khususnya dalam pembelajaran yang memberikan proses belajar berpusat pada peserta didik. Harapan besar disandarkan untuk guru penggerak karena sebagai komunitas belajar guru-guru di sekolah yang terus berupayaa meningkatkan dan mengembangkan kualitas peserta didik untuk mewujudkan profil pelajar pancasila sebagai akhirnya. Beberapa langkah yang bisa diupayakan untuk menjadi dan memiliki *mindset* guru penggerak, yakni:

1. Belajar dan mengikuti perkembangan teknologi baru.

Dunia sekarang ini berubah sangat cepat karena kemajuan teknologi yang begitu pesat. dengan adanya perkembangan teknologi yang membawa banyak dampak dalam kehidupan, Pendidikan harus mampu mengantisipasi dan beradaptasi untuk menghadapi perubahan. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk selalu mengikuti

¹⁰ Sulistianingrum and Humaisi, "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN SIKAP PEDULI SOSIAL MELALUI MATERI EMPATI PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VII MTS AL-MUJADDADIYYAH DEMANGAN MADIUN."

perkembangan terkini agar dapat menyampaikan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tahap perkembangan siswa. Di era milenial ini kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan secara online dan guru juga dapat berbagi tugas dengan memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, guru harus tahu bagaimana menggunakan teknologi dan bagaimana memasukkannya ke dalam proses pembelajaran mereka.

2. *Meng-update* pengetahuan dan belajar teori baru

Sebagai seorang pendidik, penting bagi guru untuk mengadopsi metode baru dalam pembelajaran, serta mengerti kebutuhan dan karakteristik individu para siswa. Untuk menjadi guru yang menginspirasi, penting bagi guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri. Prinsip dimana kapan saja belajar atau yang dikenal sebagai *life-long learning* merupakan kunci kesuksesan dalam mengajar. Sebagai seorang guru penggerak, kemampuan untuk memimpin diskusi dalam proses pembelajaran sangat penting. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari bagaimana cara mengajukan pertanyaan yang menarik agar dapat membuat suasana diskusi jadi lebih aktif.

3. Berfikir kreatif dan inovatif

Guru penggerak merupakan sosok guru yang memiliki kemampuan berfikir kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugas tugasnya. Mereka berperan penting dalam menciptakan cara-cara baru yang efektif dan menarik dalam memberikan pembelajaran peserta didik. Dalam konteks ini, berfikir kreatif berarti mampu melihat masalah atau situasi dari sudut pandang yang berbeda dan mampu menghasilkan solusi. Sebagai guru penggerak harus dapat memikirkan alternatif-alternatif baru dan berani mengambil resiko untuk mengimplementasikan ide-ide inovatif pembelajaran. Mereka tidak terpaku pada metode pembelajaran konvensional, tetapi senantiasa mencari cara baru yang dapat menginspirasi dan memotivasi peserta didik.

Selain berfikir kreatif, guru penggerak juga harus mampu berinovasi. Mereka dapat menciptakan metode atau pendekatan baru dalam pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Mereka harus mengikuti perkembangan terkini dalam bidang pendidikan dan menggunakan teknologi serta sumber daya lainnya untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi para peserta didik. Guru penggerak juga mendorong para peserta didik untuk berfikir kritis, bukan hanya mengikuti prosedur mekanis, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan berfikir yang lebih dalam dan analitis.

4. Menjalinkan hubungan baik dengan peserta didik

Untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, sangat penting untuk membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa. Guru harus membangun hubungan interpersonal yang demokratis dengan siswanya. Sehingga siswa lebih termotivasi dan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam merancang kegiatan belajar secara individu maupun kelompok. Pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa guru yang menggunakan kecerdasan memotivasi siswa lebih baik daripada guru yang otoriter. Guru yang mampu menciptakan suasana kerjasama, saling menghormati keberagaman para siswa cenderung lebih disukai dan lebih efektif dalam melaksanakan tugas mereka sebagai pendidik.

5. Menciptakan iklim yang demokratis

Dalam konteks demokrasi, terlihat bahwa para siswa cenderung lebih aktif dalam mengikuti beragam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler, pramuka, dan kegiatan sosial. Melalui praktik secara langsung ini, para siswa dapat mengembangkan diri, mengetahui potensi mereka, dan memperkuat rasa tanggung jawab. Penting bagi para siswa untuk tidak hanya terbatas pada kegiatan di sekolah mereka, tetapi juga berusaha untuk berpartisipasi antar sekolah, baik tingkat lokal, regional, nasional. Maupun internasional jika memungkinkan.

6. Membangun kerja sama dengan masyarakat dan orang tua peserta didik.

Sekolah memiliki keterkaitan yang erat dengan masyarakat, sehingga perkembangan sekolah tidak bisa lepas dari peran masyarakat. Setiap masyarakat memiliki cirikhasnya. Seperti profesi petani, nelayan, pedagang, pegawai, serta perbedaan antara masyarakat yang primitif dan modern, desa dan kota. Kehadiran sekolah akan dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat tersebut, dan harapan mereka terhadap sekolah, terutama terkait lulusannya, juga akan berbeda-beda. Oleh karena itu penting bagi para guru sebagai penggerak untuk menjadi pelopor dalam membina hubungan yang baik bersama masyarakat, terutama orang tua para siswa. Di sekolah terdapat organisasi yang mewadahi para orang tua para siswa, yang sebelumnya dikenal sebagai badan pembantu penyelenggaraan pendidikan (BP3) dan kini dikenal sebagai komite sekolah. Tugas guru adalah mendorong peran aktif komite sekolah agar mereka dapat berperan sebagai penggerak dalam mendukung pendidikan di sekolah.¹¹

C. Langkah-Langkah Menjadi Guru Penggerak

Indonesia dalam mengelola, memajemen pembelajaran sangat penting melihat kompetensi guru sebagai suatu yang serius. Karena pendidikan dipandang oleh masyarakat masih kurang dalam pelaksanaan dan *output*-nya. Beberapa pakar ahli sangat memperhatikan dan mengkritik hal tersebut, seperti Freire (1993) menjelaskan sebagai penjajahan dan penindasan, yang harus diubah menjadi pemberdayaan dan pembebasan.¹² Oleh karena itu guru penggerak harus mampu memberikan pelayanan yang berbeda sesuai kebutuhan peserta didik dan disesuaikan dengan perkembangan zaman. Jurus jitu tersebut harus optimal dengan kompetensi pedagogik guru yang merdeka belajar dan bertujuan berlandaskan profil pelajar pancasila. Cakupan kemampuan pedagogik guru yakni:

1. Pengelolaan merdeka belajar

Sehubungan dengan itu, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola pembelajaran, kemampuan mengelola pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi pedagogis, yang meliputi tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian. Berhubungan dengan kompetensi guru yang mampu mengelola proses belajar mengajar masuk dalam kategori kompetensi pedagogis.

Hal tersebut meliputi beberapa fungsi manajerial yakni *pertama*, perencanaan. Perencanaan berisi karakter, tujuan, kompetensi dan cara mencapainya. Guru sebagai

¹¹ Mulyasa, H.B. (2020). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara, hal. 23.

¹² Sopakua, S., & Ipapoto, A. R. (2020). KOMPETENSI PEDAGOGI GURU PAUD DALAM MENGELOLA PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK. *Jurnal Ilmiah Mara Christy*, 10(1), 20-30.

manajer proses belajar mengajar harus berani mengambil keputusan yang tepat dan benar dalam pengelolaan sumber daya pembelajaran untuk mencapai tujuan. *Kedua*, pelaksanaan. Pelaksanaan atau biasa disebut praktek/implementasi sebagai suatu proses dalam memberikan kepastian pembelajaran dengan dukungan sumber daya yang sudah ada. *Ketiga*, pengendalian. Pengendalian dikategorikan dalam sebuah evaluasi, memiliki tujuan untuk menjadi langkah-langkah perbaikan guna mencapai tujuan pembelajaran.

2. Memahami peserta didik

Beberapa komponen penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam mengaktualisasikan potensi yang dimiliki peserta didik, diantaranya pertama, tingkat kecerdasan.¹³ Tingkat kecerdasan dapat diukur dari beberapa kemampuan seperti pemahaman kata, bilangan, ruang, penalaran, dan kecepatan persepsi. Kedua, kreativitas yakni sebuah pencapaian yang berfokus pada peserta didik yang kreatif yang mampu melakukan perubahan dan penemuan yang baru. Ketiga, kondisi fisik yakni berkaitan dengan penglihatan, berbicara, pendengaran peserta didik yang mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing dan kondisi ini akan menentukan sikap bagi seorang guru.

Terakhir pertumbuhan dan perkembangan kognitif yakni diklasifikasikan kedalam perkembangan psikologis dan kognitif. Hal ini berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan struktur ataupun karakteristik seseorang atau peserta didik. Proses ini sebagai proses pematangan bagi seorang individu dalam ranah interaksi potensi bawaan dan lingkungannya.

3. Merancang merdeka belajar

Merancang merdeka belajar akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Merancang merdeka belajar setidaknya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program merdeka belajar.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis merdeka belajar mencakup tiga kegiatan dari identifikasi kebutuhan, perumusan dan penyusunan program merdeka belajar. Pertama, identifikasi belajar yakni sebuah keterlibatan peserta didik dalam mengenali, merumuskan kebutuhan belajar serta bertujuan dalam identifikasi ini melibatkan dan memotivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar agar rasa nyaman dan kepemilikan akan tumbuh. Kedua, identifikasi kompetensi dasar, identifikasi ini sebagai langkah memberikan petunjuk dan hasil yang tepat dan jelas dalam pemilihan materi pembelajaran. Kemudian pemilihan metode, media serta terakhir dalam taraf penilaian yang dilakukan secara objektif sesuai hasil dari masing-masing peserta didik.

Ketiga, penyusunan program tentang RPP yang biasa dikenal, sebagai produk program berlangsung proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan sifat jangka pendek. Hal tersebut juga mencakup kompetensi dasar, materi, metode, sumber belajar, teknik, daya dukung sekaligus waktu belajarnya. Keempat, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis yakni implementasi dari beberapa langkah yang sudah disebutkan di atas. Hal ini supaya diperhatikan sebagai upaya dan langkah-langkah dalam mencapai tujuan proses belajar mengajar.

¹³ Binti Septiani and Muhammad Widda Djuhan, "Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS," *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 1, no. 2 (July 31, 2021): 61–78, <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.249>.

4. Memanfaatkan teknologi pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi ini sangat penting untuk bisa dilakukan oleh seorang guru.¹⁴ Bertujuan memberikan kemudahan, efektifitas dan efisiensi dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Oleh karena itu penting bagi seorang guru mampu mempersiapkan dan mengoperasikan setiap pembelajaran berbasis e-learning atau berbasis teknologi, supaya tujuan-tujuan atau capaian pembelajaran bisa diraih dengan optimal dan maksimal.

5. Asesmen atau penilaian

Tak kalah penting dalam setiap proses pembelajaran adalah penilaian atau biasa disebut asesmen pembelajaran.¹⁵ Asesmen sebagai proses atau langkah mengidentifikasi, mengumpulkan, menyiapkan guna menilai hasil belajar dari peserta didik yang telah atau akan dilaksanakan. Pastinya peserta didik dalam penilaian kompetensinya harus sangat diperhatikan sebagai bentuk wujud ketercapaian peserta didik, oleh karena itu guru harus mampu dan memiliki kompetensi dalam ranah ini dengan berbagai cara bentuk tesnya.

D. Peran Guru Penggerak Dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar

Aspek penting dalam implementasi kurikulum merdeka bagi seorang guru. Suatu kurikulum pasti tidak bisa dilepaskan oleh pengembangan kemampuan seorang guru dalam mengimplementasikannya. Oleh karena itu, guru sebagai nahkoda manajerial proses belajar mengajar harus mampu menerapkan pedoman kurikulum tersebut. Dengan demikian guru sebagai aspek sentral atau kunci berperan sangat penting dalam melaksanakan ranah implementasi, adopters, developers, researchs.

Pertama, implemetasi. Implementasi sebagai fase menerapkan kurikulum yang telah disusun. Langkah-langkah yang bisa dicapai dengan tujuan, materi pembelajaran yang akan disampaikan, media dan sumber untuk menujung keberlangsungan pembelajaran. Kemudian yang penting sampai ranah waktu akan berlangsungnya pembelajaran dan evaluasi. *Kedua*, adopters. Adopters sebagai penyelarasan dengan melihat karakteristik peserta didik bisa karena kebutuhan wilayah atau daerah. Fase ini guru bebas menyesuaikan kurikulum dengan menyesuaikan karakteristik wilayah atau kebutuhan lokalnya.

Ketiga, developers yakni sebagai pengembang kurikulum. Guru memiliki hak dan wewenang untuk mengelola atau mendesain sebuah kurikulum degan disesuaikan kodisi pendidikan yang di wilayahnya. Pengembangan kurikulum disini biasa disebut dengan muatan lokal, yang mengangkat tema-tema lingkungan sekolahnya atau pembelajarannya. *Keempat*, fase terakhir peran guru sebagai peneliti kurikulum atau *curriculum researchers*. Peran ini dilaksanakan sebagai tugas profesional guru yang memiliki tanggung jawab dalam meningkatkan kinerjanya sebagai guru. Dalam pelaksanaan peran sebagai peneliti guru memiliki tanggung jawab untuk menguji berbagai komponen kurikulum. Misalnya menguji

¹⁴ Arif Rahman Hakim, "Pengembangan E-Learning Berbasis Moodle Sebagai Media Pengelolaan Pembelajaran," *Kodifikasia* 12, no. 2 (December 31, 2018): 167–83, <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v12i2.1516>.

¹⁵ Muhammad Miftah Muharromah and Syafiq Humaisi, "Analisis Butir Soal Penilaian Ujian Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Di MTs Darul Muna Ponorogo," *ASANKA : Journal of Social Science and Education* 1, no. 2 (September 29, 2020): 102–14, <https://doi.org/10.21154/asanka.v1i2.2250>.

bahan-bahan kurikulum, menguji efektivitas program menguji strategi dan metode pembelajaran yang dapat menambah wawasan pengetahuan seorang guru.

Tanggung jawab ini guna meningkatkan kinerja sebagai seorang pendidik dalam melaksanakan tugas profesional seorang guru. Tugas-tugas dari peneliti kurikulum ini seperti menguji efektifitas program, strategi, metode, media untuk meningkatkan pengetahuan seorang guru sebagai wujud *growth mindset*.

PENUTUP

Mindset seorang guru harus menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik dan bersifat *student center* yang memerdekakan peserta didik. Guru yang memiliki mindset positif terhadap perubahan, berfikiran terbuka, dan berorientasi pada hasil belajar siswa cenderung menerapkan pendekatan merdeka belajar secara efektif, memberdayakan siswa, dan mendorong kreativitas serta pemecahan masalah. Terdapat trik dan langkah untuk menjadi guru penggerak. Trik yang dapat dilakukan untuk menjadi guru penggerak adalah membangun komunikasi, mengasah kompetensi, menggali informasi, unjuk kerja, dan menyegarkan kapasitas guru. Sedangkan langkah yang dapat dilakukan untuk menjadi guru penggerak adalah dimulai dari diri sendiri, eksplorasi konsep Ki Hajar Dewantara, ruang kolaborasi, demonstrasi kontekstual, elaborasi pemahaman, koneksi antar materi, dan aksi nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Hakim, Arif Rahman. "Pengembangan E-Learning Berbasis Moodle Sebagai Media Pengelolaan Pembelajaran." *Kodifikasia* 12, no. 2 (December 31, 2018): 167–83. <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v12i2.1516>.
- Muharromah, Muhammad Miftah, and Syafiq Humaisi. "Analisis Butir Soal Penilaian Ujian Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Di MTs Darul Muna Ponorogo." *ASANKA: Journal of Social Science and Education* 1, no. 2 (September 29, 2020): 102–14. <https://doi.org/10.21154/asanka.v1i2.2250>.
- Septiani, Binti, and Muhammad Widda Djuhan. "Upaya Guru Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Melalui Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS." *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 1, no. 2 (July 31, 2021): 61–78. <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v1i2.249>.
- Soraya, Zazak. "Penguatan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa." *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (June 11, 2020): 74–81. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.10>.
- Sudarsono, Lutfiyana Nanda, and M. Syafiq Humaisi. "UPAYA GURU DALAM PENANAMAN SIKAP DAN PERILAKU SOPAN SANTUN MELALUI PEMBELAJARAN IPS TERPADU." *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 3, no. 1 (January 13, 2023). <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v3i1.1490>.
- Sulistianingrum, Suci, and M. Syafiq Humaisi. "UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN SIKAP PEDULI SOSIAL MELALUI MATERI EMPATI PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VII MTS AL-MUJADDADIYAH DEMANGAN MADIUN." *JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia* 2, no. 2 (July 30, 2022). <https://doi.org/10.21154/jiipsi.v2i2.1012>.

Tripayana, I. Nengah Agus, Nastiti Mufidah, Nurlaili Handayani, and Basyariah Basyariah. "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA TRADISI MAGIBUNG." *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 10, no. 1 (June 25, 2021). <https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i1.7586>.

Dahlia Sibagariang, dkk. *PERAN GURU PENGGERAK DALAM PENDIDIKAN MERDEKA BELAJAR DI INDONESIA*. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14 (2), Juli 2021.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M. Pd. (2020). *MENJADI GURU PENGGERAK MERDEKA BELAJAR*. Jakarta : Bumi Aksara.